



PENYULUHAN TENTANG PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA SITUMBAGA TAHUN 2024

Mutia Sari Lubis¹, Tina Marito Harahap²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
Padangsidimpuan

E-mail: lubismutia2106@gmail.com

Article History:

Received: 30 September 2024

Revised: 10 Oktober 2024

Accepted: 17 Oktober 2024

Keywords: Pengetahuan, Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur

Abstract: Program Keluarga Berencana (KB) dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kurangnya pengetahuan tentang kesesuaian alat kontrasepsi dengan tujuan penggunaannya (kebutuhan), persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, tempat pelayanan dan kontraindikasi dan alat kontrasepsi yang bersangkutan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet kepada pasangan usia sebur (PUS) sebanyak 18 orang Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kedapa PUS yaitu tanya jawab seputar materi kontrasepsi. PUS dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh penyuluhan/pemateri. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan PUS yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Pendahuluan

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi IUD telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi

67,0% (WHO, 2018).

Angka pencapaian akseptor Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada tahun 2020 dari 38.690.214 Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 24.196.151 telah menjadi akseptor KB aktif. Jumlah akseptor KB jangka panjang seperti IUD hanya sebesar 7,4 % akseptor, implant 7,4 % akseptor, MOW 2,7 % akseptor, MOP 0,5 % akseptor capaian tersebut diatas masih jauh dari target pemerintah terkait penggunaan kontrasepsi jangka panjang termasuk Implant yaitu 61,95% (BKKBN, 2020).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2020, angka pencapaian akseptor Keluarga Berencana (KB) di Sumatera Utara pada tahun 2020 dari 2.494.325 Pasangan Usia Subur yang menjadi akseptor KB IUD hanya 151.700 PUS (6,08%). Cakupan KB implan di wilayah kerja Tapanuli Selatan dari 49.326 PUS hanya 2.116 (4,3%) PUS yang menggunakan KB IUD dimana masih belum mencapai target nasional sebesar 61,95% (BPS Sumatera Utara, 2020)

Pertimbangan akseptor dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga kurangnya pengetahuan tentang kesesuaian alat kontrasepsi dengan tujuan penggunaannya (kebutuhan), persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, tempat pelayanan dan kontraindikasi dan alat kontrasepsi yang bersangkutan. Pemahaman keluarga tentang kesehatan reproduksi termasuk pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akses informasi dan ketersediaan pelayanan kesehatan, serta tingkat pemahaman kesehatan reproduksi (Kurniati, 2016). Kontrasepsi adalah pencegaha terbuahinya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2014) keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015).

Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reprduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba.2015). Program Keluarga Berencana (KB) dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga,peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Sudayasa, 2010).

Tujuan kontrasepsi dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.Tujuan tersebut

diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda/mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan/mengakhiri kehamilan atau kesuburan (Pinem, 2013).

Penyuluhan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian cakupan penggunaan kontrasepsi pada PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi untuk menunda atau menjarangkan kehamilan. Penyuluhan ini dilakukan di Desa Situmbaha Kecamatan Angkola Selatan pada hari Selasa tanggal 26 November 2024. Sebelum kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan antara pemateri dengan kepala Desa Situmbaga dan PUS. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan ini sudah disiapkan dengan baik, yaitu slide show dan leaflet.

Metode Pelaksanaan

Pelaksaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu tugas seorang dosen dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kesehatan dilapangan. Bagi Pasangan usia subur penyuluhan tentang kontrasepsi ini sangatlah penting dalam upaya menjarangkan kehamilan atau menunda kehamilan. Kegiatan ini dilakukan di balai Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan, peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pasangan usia subur di Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan. Prosedur pelaksaan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Novemvar 2024 pukul 10.00-12.00 wib. Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang kb dan serta pemilihan alat kontrasepsi.

Penyuluhan berupa presentase menggunakan power point dan pemberian leaflet. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 18 pasangan usia subur. Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 5 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara, dan penyampaian materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Kemudian peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan. Penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Pasangan usia subur memiliki kesiapan dalam mendengarkan materi penyuluhan sampai selesai dan mampu memahami materi yg diberikan pemateri. Sarana yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, LCD, proyektor. Sarana ini dapat digunakan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta

yaitu pasangan usia subur. Terdapat tiga pertanyaan yang diberikan dan peserta dengan antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari semua pasangan usia subur yang menunjuk tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan pemateri. Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh responden dalam balai desa di Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan yang cukup luas. Sebelum acara dimulai leaflet dibagikan kepada peserta. Moderator memberikan kata sambutan dan menjelaskan materi yang akan diberikan kepada ibu hamil. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh pasangan usia subur yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan membagikan snack kepada peserta. Dari hasil kegiatan diketahui pengetahuan pasangan usia subur tentang Kb dan metode kontrasepsi semakin meningkat dengan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri. Penyuluhan ditutup diakhiri salam penutup oleh moderator

Kesimpulan

Kesimpulan harus secara jelas menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai, termasuk keunggulan dan kelemahan yang ditemukan, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk paragraf, tetapi lebih disarankan menggunakan poin-poin dengan format numbering atau bullet untuk mempermudah pemahaman.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Pasangan usia subur di Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan mengikuti kegiatan dengan antusias dalam kegiatan penyuluhan tentang Kb dan pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini terbukti dengan antusias pasangan usia subur dalam sesi tanya jawab selama kegiatan. Peserta mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan kegiatan pengabdian ini yang merupakan program Kosabangsa Tahun 2024.

Daftar Referensi

Andini, T. R. Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi

- Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB MKJP di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Jenderal Achmad Yani. 2017
- BKKBN. Laporan Hasil Pembinaan Pus dan Jumlah Peserta KB. 2012
- Fitrantra, J. B. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Atau Spiral (overview) Friedman. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC. 2013
- Geeta Katheit & Juhi Agarwal. Evaluation of post-placental intrauterine device (PPIUCD) in terms of awareness, acceptance, and expulsion in a tertiary care centre. International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology. 2013. DOI: 10.5455/2320-1770.
- Komang Lindayani pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 No 319.
- Kusumawat, A., Kurnianto, J., & Fitrianingsih, D. Gambaran Pengetahuan Ibu Multipara Tentang Kontrasepsi Iud Di Desa Sidaharja Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor. Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal,2015. 4(2).
- Manuaba,. Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Cara Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Manuaba, Ida Bagus. 2015
- Mubarok. Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Minat. Pemakaian Kontrasepsi buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana.Mubarak. 2017
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika. 2014
- Nurcahyanti. Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode. Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Akseptor Kb. 2014
- Pendit, B. (2011). Ragam Metode Kontrasepsi : alih bahasa. Penerjemah Wulansari, Hartanto. Jakarta: EGC. 2011
- Pinem, Soraya. Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media. 2013
- Prawirohardjo, S..Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2017
- Proverawati, Atikah Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018
- Windiani. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontraspsi IUD di Puskesmas Sewon 1Bantul Yogyakarta. Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta. 2015